Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Vol. 1 No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414; p-ISSN : 3046-8736, Hal 125-144
DOI : https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023)

Yuliana [1*], Wuri Septi Handayani [2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia
E-mail: 2032510055@student.budiluhur.ac.id [1], wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id [2]*

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: 2032510055@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *The purpose of the study is to determine and analyze the effect of company size, profitability, leverage, liquidity and sales growth on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2019-2023. In this study, a purposive sampling method was used, which obtained 45 companies. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software version 22 and Microsoft Excel 2019. The results of this study indicate that company size has a significant positive effect on tax avoidance, while leverage has a significant negative effect on avoidance, then profitability, liquidity and sales growth has no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Company Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan diperoleh 45 perusahaan. Analis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22 dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap avoidance, kemudian profitabilitas, likuiditas dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Sales Growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat membutuhkan energi dalam jumlah yang besar. Ini tercermin dari semakin meningkatnya kebutuhan energi Indonesia dari tahun ke tahun. Jika diperhitungkan dari total 50.000 MW yang dihasilkan Indonesia tahun ini, maka diperkirakan adanya peningkatan kebutuhan energi sebesar 35.000 MW hingga lima tahun ke depan. Sektor energi dan sumber daya alam memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan nilai tambah perekonomian. Kontribusi dalam pencapaian pendapatan negara ini terutama bersumber dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Received: Juli 20, 2024; Revised: Agustus 06, 2024; Accepted: Agustus 27, 2024; Online available: Agustus 28, 2024

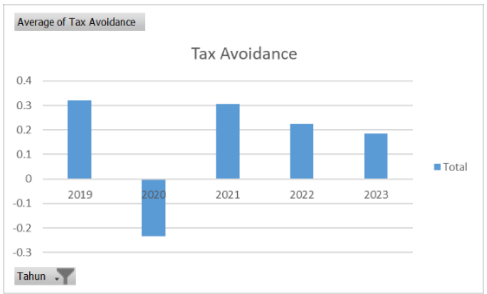
Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara (dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak
2019	1.955.136,20	408.994,30
2020	1.628.950,53	343.814,21
2021	1.733.042,80	357.210,10
2022	2.034.552,50	595.594,50
2023	2.118.348,00	515.800,90

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak menjadi sumber penerimaan negara terbesar dari tahun 2019-2023, selain itu rata-rata penerimaan negara setiap tahun ini mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi. Pada masa penurunan di masa pandemi ini mengakibatkan dampak besar bagi penerimaan negara, di masa pandemi banyak perusahaan juga mengalami penurunan, karena selama pandemi aktivitas perusahaan juga berkewajiban membayar gaji bagi para karyawannya dan kewajiban biaya operasionalnya sehingga perusahaan mencari bagaimana cara untuk meminimalisir pengeluaran dimana salah satunya mengurangi pajak agar perusahaan tetap mendapatkan laba.

Sumber utama penerimaan negara adalah pajak. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersumber dari Kementrian Keuangan dimana presentasi penerimaan pajak pada realisasi penerimaan negara yaitu lebih dari 70% berasal dari sektor pajak. Hal ini membuktikan bahwa sumber penerimaan dan pembiayaan terbesar berasal dari perpajakan. Oleh sebab itu pajak menjadi fokus pemerintah karena menjadi tulang punggung dari suatu negara. Bagi pemerintah, sumber penerimaan pajak digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, sehingga pemerintah berupaya agar jumlah penerimaan negara meningkat. Berbeda dengan wajib pajak, apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak penghasilan yang harus dibayar ke kas negara mengikut semakin besar. Oleh karena itu, wajib pajak berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin. Manajemen perpajakan yang baik sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.



Gambar 1. Rata-rata Tax Avoidance (ETR)
Sumber : diolah sendiri

Penghindaran Pajak yaitu tindakan memanfaatkan ketentuan undang-undang perpajakan untuk menggunakan strategi hukum guna mengurangi kewajiban perpajakan seseorang atau perusahaan. Ini memanfaatkan celah, pengurangan, atau struktur keuangan dalam undang-undang yang dirancang khusus untuk mengurangi tagihan pajak tanpa melanggar hukum. Namun, seringkali sulit untuk membedakan antara penghindaran pajak legal dan ilegal. Dalam praktik tax avoidance, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan yang memiliki ETR (*effective tax rate*) yang rendah akan berusaha untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang sehingga perusahaan bisa melakukan kebijakan pada akrual yang terkandung dalam *deferred tax expense* yaitu dengan membuat *deferred tax expense* menjadi lebih kecil. Deferred tax expense merupakan beban pajak (beban pajak tangguhan) atau dampak pajak (penghasilan pajak tangguhan) yang menambah atau mengurangi jumlah pajak yang terutang di masa yang akan datang.

2. KAJIAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik usaha (principal) dan manajemen dari suatu usaha (agent). Dimana para principal akan memberikan wewenangnya kepada agent untuk mengelola perusahaannya dan juga dalam mengambil keputusan. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Sudjono dan Setiawan (2022) menjelaskan teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontektual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Tax Avoidance

Tax avoidance ialah tindakan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mendapat keuntungan pribadi guna mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar secara legal (Machdar, 2022). Pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Oktavia, et al 2020). Tax avoidance ini dilaksanakan dengan mengatur segala transaksi yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh profit dengan memanfaatkan hal-hal yang menjadi pengurangan pajak.

Untuk mengukur penghindaran pajak dengan menggunakan proksi ETR (effective tax rate) (Kimsen et al., 2019). Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, dimana semakin kecil nilai ETR-nya maka semakin tinggi tax avoidance-nya. Karena nilai ETR berlawanan arah dengan variabel tax avoidance, maka untuk menyesuaikannya nilai ETR dikalikan (-1) sehingga menghasilkan makna semakin besar nilainya maka semakin tinggi pula upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

X $$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \text{ -1}$$

Sumber: Julianty et al., (2023)

Ukuran Perusahaan

Menurut Hardiyanti, Kartika, dan Sudarsi (2022), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan bear kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan (size) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut :

Ukuran Perusahaan = L_n (Total Asset)

Sumber : Wirayudha dan Budiartha (2022)

Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas adalah dengan perencanaan pajak (tax planning).

Semakin besar angka ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan, jika keuntungannya besar maka pajak yang dibayar juga semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil angka ROA maka berdampak pada semakin kecil keuntungan yang didapat oleh perusahaan sehingga semakin kecil nilai pajaknya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Sumber : Lestari (2023)

Leverage

Menurut Putri dan Halmawati (2023), *Leverage* digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutangnya, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asetnya. Semakin tingginya rasio *leverage* mengindikasi bahwa pendanaan pada perusahaan bergantung dari komponen hutang.

Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat tax avoidance, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai leverage maka tingkat perusahaan melakukan tax avoidance semakin besar, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dept\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Sumber: Dewi dan Estrini (2023)

Likuiditas

Menurut Salihin (2021), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segara dan dengan biaya yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Semakin rendah nilai dari likuiditas, perusahaan akan semakin tidak mempunyai aset lancar yang cukup memadai untuk dapat memenuhi utang jangka pendeknya sehingga cenderung akan melakukan penghindaran pajak, begitupu sebaliknya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Sumber: Febrilyantri, (2022)

Sales Growth

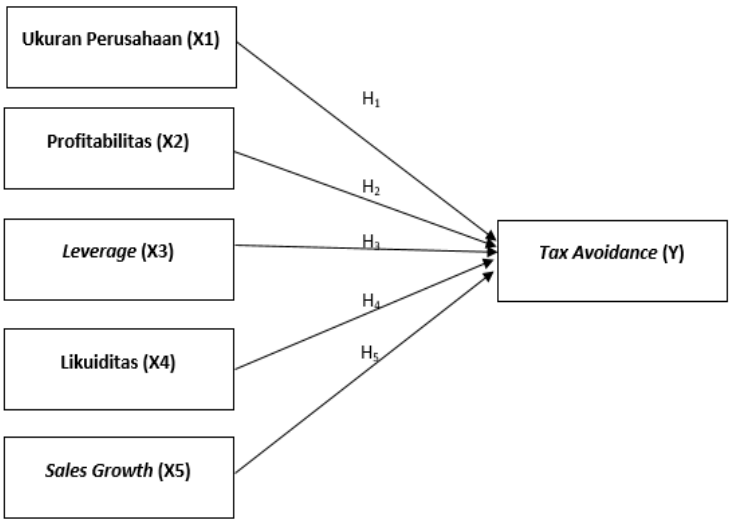
Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan memperoleh keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pajak dan menyebabkan peningkatan jumlah pajak yang terutang (Apriliani, 2023). Sales Growth dapat mempengaruhi tingkat perilaku penghindaran pajak. Jika tingkat penjualan tinggi, maka penghindaran pajak akan meningkat. Hal ini terjadi karena penjualan yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga untuk perusahaan, laba yang besar ini mengakibatkan tingginya biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Semakin tinggi sales growth maka akan semakin meningkatkan juga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sebalikan semakin rendah sales growth makan semakin sedikit pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Current\ sales\ periode - Present\ sales}{Present\ periode\ sales}$$

Sumber: (Hutami & Sofie, 2022)

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik (Nuridah dan Junaengsih, 2022). Perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih tinggi karena mereka diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan mereka lebih cepat. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan akan berdampak pada semakin tingginya tax avoidance. Berdasarkan teori agensi dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan yang kemudian dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun hal ini dapat membuat investor mendapatkan informasi yang tidak sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan (2023) dan Jenesia (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas adalah dengan perencanaan pajak (tax planning). Tax planning bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak perusahaan agar beban pajak yang ditanggung rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajak nya secara legal melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya penghindaran pajak. (Yantri, 2022). Berdasarkan teori agensi dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan yang kemudian dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun hal ini dapat membuat investor mendapatkan informasi yang tidak sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindu & Junianto (2023), Nurhasan (2023), Lestari (2023) dan Puspitasari et al., (2022), Gulthom, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dari hutang dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Apabila jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi daripada modal yang dimiliki maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih tinggi karena pembayaran hutang yang lebih maka cenderung tidak melakukan tax avoidance. Berdasarkan teori keagenan, pihak pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen sebagai pengendali perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara tepat dapat terlihat dari tingkat Leverage yang tinggi artinya perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih tinggi karena berfokus untuk membayar hutang-hutangnya sehingga cenderung tidak melakukan tax avoidance.

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan Haryani & Darawati (2023) bahwa Leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas dilihat dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap utang jangka pendek perusahaan. rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan utang jangka pendek yang mereka miliki. Dapat disimpulkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek mereka secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas dimungkinkan tidak akan mentaati peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar. Hal ini mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dari segi keuangan dan tidak memiliki masalah arus kas sehingga perusahaan mampu memenuhi biaya-biaya yang muncul seperti pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2023) , Thoha & Wati (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth yang tinggi dapat menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi meningkat yang berakibat pada semakin meningkatnya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung akan melakukan tax avoidance. Berdasarkan teori agensi dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan yang kemudian dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun hal ini dapat membuat investor mendapatkan informasi yang tidak sebenarnya terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori agensi dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan yang kemudian dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun hal ini dapat membuat investor mendapatkan informasi yang tidak sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Mu'arif (2024), Fahlevi et al., (2023), Fadhillah, (2023) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif tax avoidance. Berdasarkan penelitian diatas menyatakan sales growth berpengaruh positif tax avoidance Dari hasil penjelasan diatas maka ditarik kesimpulan sementara yaitu :

H5 : Sales Growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yaitu sebanyak 83 perusahaan. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 45 dari 93 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah

1	Perusahaan Manufaktur sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan 2023	**83**
2	Perusahaan Manufaktur sektor energi tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian yaitu 2019-2023	**(11)**
3	Perusahaan energi yang baru IPO selama periode 2019-2023	**(17)**
4	Perusahaan yang tidak memiliki Beban Pajak pada laporan keuangan periode 2019-2023	**(10)**
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	**45**
	Periode penelitian	**5 Tahun**
	Total Baris Data Penelitian	**225**

Sumber: diolah sendiri

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model analisis regresi linier berganda. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negative. Maka dari itu untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dibuat model dengan persamaan matematik dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance

β : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : *Leverage*

X4 : Likuiditas

X5 : Sales Growht

e : Error

4. PEMBAHASAN

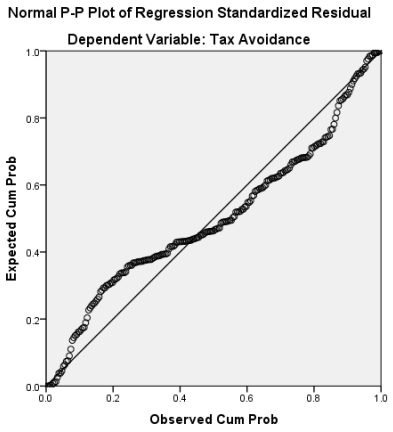
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan serta memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh tepat sesuai estimasi, tidak bias, serta dapat dipercaya. Model regresi linear disebut sebagai model yang baik apabila model

tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, seperti data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (sig) ≥ 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilihat dari penyebaran data pada grafik Normal P-Plot dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Adapun hasil pengujian data sebagai berikut:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35565704
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.083
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji P-plot penyebaran data disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal dan uji One sample kolmogorov smirnov test nilai signifikansi ini sudah lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05). Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas seperti yang ditunjukkan dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.923	1.083
	Profitabilitas	.920	1.087
	Laverage	.821	1.218
	Likuiditas	.849	1.177
	Sales Growth	.966	1.035

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Nilai Tolerance dari masing masing variabel independen diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui grafik scatterplot serta melakukan uji Glejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.770	.586		1.315	.190
	Ukuran Perusahaan	1338.017	2390.358	.038	.560	.576
	Profitabilitas	1.520	2.066	.051	.736	.463
	Laverage	-.918	.676	-.099	-1.356	.176
	Likuiditas	-.001	.001	-.039	-.529	.597
	Sales Growth	.000	.045	.000	-.002	.998

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gleser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk Ukuran Perusahaan (0,576 > 0,05), Profitabilitas (0,463 > 0,05), Leverage (0,176 > 0,05), Likuiditas (0,597 > 0,05) dan Sales Growth (0,998 > 0,05) semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Metode pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson atau DW Test. Uji durbin-

watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual dari sebuah analisis regresi. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila dU < DW < 4 – dU

Tabel 5. Uji AutoKorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	2.021[a]

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Laverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU ini (dU > DW < 4-dU = 1,83309 < 2,021 < 2,1837). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikasi sebesar 0,05.

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.325	4.839		-1.927	.055
	Ukuran Perusahaan	7.090	3.162	.153	2.243	.026
	Profitabilitas	.448	2.362	.013	.190	.850
	Laverage	-1.575	.772	-.148	-2.041	.042
	Likuiditas	.000	.001	-.024	-.334	.739
	Sales Growth	.606	.329	.123	1.839	.067

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

a. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05 (0,026 > 0,05). Maka H_1 diterima, yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadapTax Avoidance.

b. Hasil pengujian variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan 0,850 lebih besar dari 0,05 (0,850 < 0,05). Maka H_2 ditolak, yang berarti Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

c. Hasil pengujian variabel *Leverage* memiliki tingkat signifikan 0,042 lebih kecil dari 0,005 (0,042 > 0,05). Maka H_3 diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

d. Hasil pengujian variabel Likuiditas memiliki tingkat signifikan 0,739 lebih besar dari 0,05 (0,739 < 0,05). Maka H_4 ditolak, yang berarti Likuiditas tidak terhadap Tax Avoidance.

e. Hasil pengujian variabel *Sales Growth* memiliki tingkat signifikan 0,067 lebih besar dari 0,05 (0,067 < 0,05). Maka H_5 ditolak, yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tax avoidance, semakin besar ukuran perusahaan maka tax avoidance akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka tax avoidance akan semakin panjang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tax avoidance, semakin besar ukuran perusahaan maka tax avoidance akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka tax avoidance akan semakin panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan (2023) dan Jenesia (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Devi et al., (2023), Charles & Gultom (2023) dan Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai dari profabilitas perusahaan tidak mempengaruhi besarnya pembayaran pajak perusahaan sehingga tidak mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Implikasi manajerial dalam penelitian ini walaupun Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance, Protiftabilitas juga penting diperhatikan guna meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor. Manajemen perusahaan dapat menggunakan cara dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, aset dan juga modal. Sedangkan implikasi manajerial untuk investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat. Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau Profit dimana hal ini adalah upaya yang dilakukan hampir semua perusahaan karena selain tujuan perusahaan adalah mencari laba setinggi-tingginya, juga meningkatkan kinerja perusahaan dimata pemegang saham. Laba yang tinggi mengidukasikan kinerja perusahaan baik. Perusahaan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak dengan menurunkan laba sebelum pajak karena akan berdampak pula menurunkan Return On Asset (ROA) perusahaan. Selain itu perusahaan tetap harus membayar pajaknya, tidak bergantung pada profitabilitas yang tinggi atau rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi et al., (2023), Charles & Gultom (2023), dan Jenesia (2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak pengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu & Junianto (2023), Nurhasan (2023), Lestari (2023) dan Puspitasari et al., (2022), menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Adanya pengaruh ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan cenderung rendah dalam pembayaran pajaknya. Perusahaan yang menggunakan utang akan menambah beban bunga dan mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi laba yang harus diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat tax avoidance. Hal ini disebabkan karena penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Estrini (2024) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles

& Gultom (2023), Rindu & Junianto, (2023) dan Puspitasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan cenderung rendah dalam pembayaran pajaknya. Perusahaan yang menggunakan utang akan menambah beban bunga dan mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena bagi perusahaan, mempertahankan likuiditas sangat penting, apabila likuiditas terlalu tinggi, artinya banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sementara apabila likuiditas rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan. Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah walaupun dalam penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang dapat diartikan bahwa usaha yang menghasilkan kas dalam jangka pendek yakin mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan keadaan jangka pendek, aset dan liabilitas dalam arus kas jangka pendek, perusahaan mampu menghasilkan likuiditas jangka pendek seperti rasio, saldo terutang dan rasio likuiditas untuk memenuhi kewajibannya dan mengandalkan arus kas jangka pendek, aset dan kewajiban. Jika likuiditas perusahaan rendah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan untuk melakukan tax avoidance.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu & Junianto, (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2023) dan Thoha & Wati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dalam suatu periode, tidak mempengaruhi besarnya pembayaran pajak perusahaan sehingga tidak mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu

perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan terhadap penjualan atau pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa dikarenakan adanya beban atau biaya yang tinggi pula akibat dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2023), Puspitasari et al., (2022) dan Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Mu'arif (2024), Fahlevi et al., (2023), Fadhillah, (2023) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan sales growth terhadap tax avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Software Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 22. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan sales growth, tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, namun ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta investor perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth dengan melihat pengaruh kelima variabel tersebut, investor dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal. Bagi Manajemen penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan perpajakan didalam perusahaan. Dengan ditelitinya beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, perusahaan dapat lebih mudah memperhitungkan dan membuat sebuah perencanaan pajak (Tax

Planning) untuk dapat menekan beban pajak. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan sebagai informasi akan perusahaan manufaktur yang masuk kedalam kategori pelaku penghindaran pajak

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis berharap Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor yang berbeda yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan semakin komprehensif, dapat menambah referensi yang lebih luas untuk mendukung penelitian, seperti jurnal pendukung, referensi buku, dan lain sebagainya dan penulis berharap Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor yang berbeda yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, danKepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Foodand Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-20. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *24*(02), 1–4.

Charles, & Gultom, J. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Pharmacy yang terdaftar di Busa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2).

Deaztara, A., & Kurniawan, F. X. (2024). *Deaztara dan Tjakrawala: Pengaruh Sales Growth, Leverage, dan Intensitas Aset... VI*(2), 560–570.

Devi, I. A. laksmi S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, *5*(1), 209–220.

Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi*, *13*(1), 248–254. https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150

Fadhillah, D. (2023). *PENGARUH SALES GROWTH , UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI 2017-2021*.

Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *4*(2), 239–253.

Jenesia, J. (2022). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *ECo-Buss*, *5*(1), 199–212. https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.392

Lestari, P. (2023). Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(6), 99–114. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1797

Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, *21*(2), 126–141. https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737

Nurhasan, Y. (2023). PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(2), 308–316. https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.654

Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, *2*(1), 23–37. https://doi.org/10.31603/bacr.6999

Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *7*(2), 155–166. https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 189–208. https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260

Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *10*(2), 138. https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781

Widyasari, T. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(3), 937. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5598